



**HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN PROTOKOL KESEHATAN  
DENGAN PENERAPAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19  
DI KAMPUNG PICUNG RT 003 RW 05**

*Health Education Relationship Health Protocol With The Implementation Of  
Covid-19 Transmission Prevention In Picung Village Rt 003 Rw 05*

**Junita Anggi Saputri<sup>1</sup>, Nining Sriningsih<sup>2</sup>, Zahrah Maulidia Septimar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>Email: [junitaanggisaputri1@gmail.com](mailto:junitaanggisaputri1@gmail.com)

**Abstract**

*Health education, health protocols are needed as an effort to prevent the transmission of covid-19. The government stated that all provinces in Indonesia had recorded COVID-19 cases. One of the provinces with high confirmed cases is East Java 12.695, DKI Jakarta 11.823 south Sulawesi 5.379 Central Java 4.159 and west Java 3.280 task force from 34 provinces has the most recovered cases 6.871 East Java Province 4.391 south Sulawesi 1.941 west Java 1.665 Central Java.1.57. Purpose: to find out the relationship between health education health protocols and the implementation of covid-19 prevention. Research Design: correlation method with cross sectional approach. Samples were taken using the Slovin formula with a total sample of 109 respondents. Sampling using accidental sampling technique. This analysis uses univariate and bivariate analysis with chi square test and correlation.. Results: based on univariate results, the majority of 109 people with good health protocol health education were 87 people (79.8%) and the implementation of good Covid-19 transmission prevention was 92 people (84.4%). The results of the bivariate analysis obtained a p-value of 0.001, so it can be concluded that there is a relationship with health education health protocols on the implementation of preventing Covid-19 transmission. Conclusion: there is a relationship between health education and the implementation of Covid-19 transmission prevention. Suggestion: for the community of Kampung Picung RT 003 RW 05 it can be used as input in increasing public knowledge about the importance of health education protocol health on the implementation of prevention of transmission of Covid-19 in Kampung Picung RT 003 RW 05.*

**Keywords:** *Health education health protocols, implementation of prevention of Covid-19 transmission.*

**Abstrak**

Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan diperlukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Pemerintah menyatakan, seluruh Provinsi di Indonesia telah mencatat kasus covid-19, Salah satu Provinsi dengan kasus konfirmasi tinggi adalah Jawa Timur 12,695, DKI Jakarta 11.823, Sulawesi Selatan 5.379, Jawa Tengah 4.159 dan Jawa Barat 3.280 Satgas dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta kasus sembuh terbanyak 6.871, Provinsi Jawa Timur 4.391, Sulawesi Selatan 1.941, Jawa Barat 1.665 Jawa Tengah 1.357. Tujuan : untuk mengetahui hubungan Pendidikan kesehatan protokol kesehatan terhadap penerapan pencegahan covid-19. Desain Penelitian : metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 109 responden. Pengambilan menggunakan Teknik

*accidental sampling*. Analisis ini menggunakan Analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan korelasi . Hasil: Pendidikan kesehatan protokol kesehatan baik sebanyak 87 orang (79,8%) dan penerapan pencegahan penularan Covid-19 yang baik sebanyak 92 orang (84.4%) . Hasil analisis bivariate didapatkan p-value 0.001 maka dapat disimpulkan adanya hubungan Pendidikan kesehatan protokol kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19. Kesimpulan : ada Hubungan Pendidikan Kesehatan terhadap penerapan Pencegahan Penularan Covid-19. Saran : bagi masyarakat Kampung Picung RT 003 RW 05 dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pendidikan kesehatan Protocol kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19 di Kampung Picung RT 003 RW 05.

**Kata Kunci** : *Pendidikan kesehatan protokol kesehatan, penerapan pencegahan penularan Covid-19.*

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 di Indonesia yang muncul ditengah-tengah Masyarakat sangat menimbulkan rasa ketakutan dari berbagai kalangan Masyarakat. Virus Covid-19 yang mempunyai gejala umum seperti timbulnya gejala gangguan pada saluran pernafasan, *febris* (demam), batuk, *Dyspnea* (sesak nafas), *Fatigue* (kelelahan), flu, *Faringitis* (nyeri tenggorokan) dan diare. Penularan Virus ini dapat terjadi melalui *droplet* atau cairan tubuh manusia yang terpapar pada seseorang atau benda di sekitarnya yang berjarak 1-2 meter terpapar melalui batuk dan bersin. Pentingnya masyarakat untuk mengetahui terhadap perilaku dalam upaya melakukan pencegahan penularan Covid-19.

Menurut Notoatmojo (2012), Covid-19 muncul menyerang manusia terjadi pertama provinsi Wuhan, China. Dampak Covid-19 gangguan terhadap kesehatan masyarakat, akan tetapi juga seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lainnya. Pandemi yang telah berlangsung sejak akhir Tahun 2019 ini telah membuat masyarakat harus berjuang dengan keras untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Masyarakat kini harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di Era Pandemi Covid-19. Salah satunya adalah pola kebiasaan baru yang harus ditetapkan atau dilaksanakan tentang kepatuhan disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 yang bertujuan untuk dapat mengurangi atau menjaga agar tidak terjadi penularan wabah virus Covid-19. (Tambunan, 2012)

Menurut WHO dipenghujung Tahun 2019, kasus pertama Covid-19 mulai muncul di Wuhan, per 13 Januari 2021 terdapat 858.043 kasus positif terkonfirmasi dan 24.951 kematian. Jumlah kasus positif terkonfirmasi di Jawa Tengah. Pada tanggal 13 Januari 2021 Total ada 11.995 kematian dan 6.745 kematian. Hal ini dapat dipastikan dengan pasti bahwa dengan membandingkan jumlah Negara dengan kontribusi terbesar untuk Covid-19 di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan untuk mengamati dan mematuhi peraturan kesehatan 5M untuk menghindari terpapar berbagai resiko terjadinya penularan Virus Corona, dengan menjaga kekebalan tubuh (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 1 Maret 2020 sebanyak 1,35 juta kasus, 1.16 juta kasus terkonfirmasi virus Corona di Seluruh Dunia, 1.16 juta pulih dan 36.518 ribu kematian (WHO, 2021). Berdasarkan Data BNPB Tanggal 06 Juli 2020 terdapat 64.958 kasus terkonfirmasi dan 3241 kematian di Indonesia. Indonesia termasuk diantara lima kasus tertinggi di Asia Tenggara. Pemerintah

menyatakan, seluruh Provinsi di Indonesia telah mencatat kasus covid-19, Salah satu Provinsi dengan kasus konfirmasi tinggi adalah Jawa Timur 12,695, DKI Jakarta 11.823, Sulawesi Selatan 5.379, Jawa Tengah 4.159 dan Jawa Barat 3.280 Satgas dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi DKI Jakarta kasus sembuh terbanyak 6.871, Provinsi Jawa Timur 4.391, Sulawesi Selatan 1.941, Jawa Barat 1.665 Jawa Tengah 1.357. untuk Provinsi Banten terdapat 41.993 yang terkonfirmasi, 2.589 kasus dalam perawatan, 38.283 kasus sembuh, dan 1.121 kasus meninggal dunia terdapat beberapa Kabupaten yang berdampak Covid-19 ini salah satunya yaitu Kabupaten Tangerang terdapat 9.343 kasus yang terkonfirmasi, 8.707 kasus sembuh, dan 209 kasus meninggal dunia. Ada 25 Kecamatan yang terkena dampak Covid-19 diantaranya adalah Kecamatan Kelapa Dua dengan kasus tertinggi yaitu 2082 kasus yang terkonfirmasi, 1944 kasus sembuh, 29 kasus meninggal dunia dan di Pasar Kemis 503 kasus terkonfirmasi, 484 pasien sembuh dan 13 orang meninggal (BNPB, 2020).

Penyebaran Virus Corona terjadi sangatlah cepat. Saat ini penyebaran SARSCoV-2 dari manusia ke manusia salah satu transmisi utama terhadap penyebaran menjadi lebih meningkat. Penyebaran Covid-19 terjadi melalui *droplet* (Wasito, Wuryastuti, 2020). Pemerintah menganjurkan kepada seluruh masyarakat untuk menghindari terbentuknya penularan Covid-19 agar mempraktikkan 5M ialah dengan melindungi jarak (menjaga jarak), cuci tangan, menggunakan masker, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilasi dan interaksi. Dari sebagian orang mungkin tidak mengetahui tentang sangat penting bagi kita di Era Pandemi ini untuk melindungi jarak, disebabkan penularan Covid-19 disebabkan penularan Covid-19 terjalin lewat *droplet*, jarak 2M, serta bisa menyebar lewat kontak langsung semacam tetesan bisa menyebar pada jarak tertentu jabat tangan, pelukan, ciumanan, serta yang lainnya, dengan kita menjaga jarak kita semua bisa membatasi dan mengurangi interaksi serta kontak langsung dengan banyak orang bisa kurangi penyebaran virus ini oleh Warga, berikutnya cuci tangan, semacam yang kita tahu tangan merupakan bagian badan yang sangat ada banyak hubungan dengan segalanya. Kemudian pegang hidung, mulut atau wajah mata untuk secara tidak langsung menyebarkan virus. Mencuci tangan bisa menghilangkan Mikroorganisme yang menempel ditangan sehingga mengurangi penyebaran virus corona, yang terakhir merupakan memakai masker buat segala orang sehat lagi dihadapi batuk ataupun *flu* ataupun tidak. Perihal ini menghindari penyebaran adalah arah yang baik (*direct*) ataupun *indirect* (Smithsonian, 2020).

Virus corona ini menyebabkan bermacam perihal yang baru hampir semua aktivitas dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, kerja, maupun kegiatan yang lain. Adapun tempat beribadah saat ini sebagian sudah ditutup demi mengurangi angka penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan Pemerintah untuk menanganinya, *physical distancing* (jaga jarak), *lockdown* apalagi di beberapa Wilayah sudah diberlakukan PSBB (pembatasan social berskala besar) tetapi masih banyak warga yang mengabaikan dan tidak menerapkan hal tersebut. faktor yang sangat mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat terkait pengendalian, pencegahan penyakit dan kemampuan mencari informasi yang ada (Sinuraya et al., 2018).

Pendidikan Kesehatan merupakan proses dimana orang serta warga dalam tingkatkan keahlian mereka dalam mengatur determinan-determinan kesehatan

sehingga bisa tingkatkan derajat kesehatan mereka (Subaris, 2016). Pendidikan kesehatan ialah proses pergantian meliputi sikap hidup sehat yang didasari atas pemahaman diri baik itu didalam orang, kelompok maupun warga dalam memelihara serta tingkatkan kesehatan untuk menghindari terbentuknya penularan Covid-19 (Sari, 2019). untuk pencegahan penularan Covid-19 di Kampung.Picung RT 003 RW 05 maka akan dilakukan hubungan Pendidikan kesehatan dengan kepatuhan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 dan melakukan Pendidikan Kesehatan harus dilakukan secara terus-menerus untuk dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menaati perjanjian untuk mencegah penyebaran Covid-19 ciri-cirinya seperti *febris*, batuk, sesak nafas bahkan kematian (Kemenkes, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah kerangka yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran, memberikan prosedur untuk mendapatkan suatu informasi yang dipergunakan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. tata cara yang digunakan dalam riset ini ialah tata cara kuantitatif, totalitas dari perencanaan buat menanggapi sebagian persoalan riset serta mengetahui dari sebagian mana kesulitan yang mungkin meningkat dalam proses penelitian atau riset (Sugiyono, 2017).

Desain riset yang dipergunakan periset dikala ini ialah riset kuantitatif deskriptif analitik dengan memakai pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variable independent serta variable dependen dalam satu waktu yang bertujuan buat mengenali Pendidikan kesehatan protokol kesehatan terhadap kepatuhan pencegahan penularan Covid-19 di Kampung Picung Rt 003 Rw 05 Tahun 2021.

Populasi merupakan keseluruhan subjek apabila seseorang ingin melakukan penelitian atau meneliti semua elemen yang ada diwilayah penelitian, maka penelitian populasi (Sukmadinata, 2015). Populasi merupakan bagian dari daerah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki mutu dan memiliki ciri tertentu yang diresmikan oleh seseorang periset buat menekuni serta setelah itu menarik isi dari akhir kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam riset ini yaitu 150 responden dewasa berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua RT di Kampung Picung RT 003 RW 05 Pasar Kemis Tangerang. perhitungan menggunakan rumus diatas maka diperoleh besar sampel penelitian yaitu 109 sampel atau responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* menurut Sugiyono (2015), suatu pengambilan ilustrasi sample bersumber pada pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sampel yang ditemui itu sesuai dengan kriteria inklusi Dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria inklusi dan eksklusi.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tentang Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dan penerapan pencegahan penularan Covid-19,

terdapat 109 responden yang berada di Kampung Picung Rt 003 Rw 05 tempat tersebut dipilih karena masih banyak Masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya mematuhi protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 juli-20 juli secara langsung. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19.

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik usia responden di Kampung Picung Rt 003 Rw 05 berdasarkan hasil distribusi yang diperoleh adalah kategori frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia  $\geq 38$  tahun sebanyak 104 Responden (95.4%) karena usia  $\geq 38$  tahun ini merupakan usia produktif sehingga mampu untuk menerima informasi (Nurlaila, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Afriyanti dan Rahmiati (2021) bahwa sekelompok usia ini merupakan usia produktif sehingga mampu untuk menerima Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19 dengan baik.

Usia sangatlah berpengaruh terhadap Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19. Jika dilihat dari data yang diperoleh dari kategorikan kelompok usia dewasa atau usia yang  $\geq 38$  tahun adalah kelompok usia yang mematuhi protokol Kesehatan dibandingkan dengan Responden yang berusia  $< 38$  tahun.

### **2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Ditinjau dari hasil jenis kelamin Sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90 Responden (82,6%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (17,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Afriyanti dan Rahmiati (2021) bahwa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengingat Sebagian ibu-ibu adalah ibu rumah tangga serta memudahkan dalam menerima Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19 dengan efektif. Namun berbeda dengan penelitian Jaji (2020) bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 13 orang (81.25%).

### **3. Karakteristik Pendidikan Responden**

Karakteristik Pendidikan responden SMA sebanyak 81 responden (74.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2020; Larasaty, 2020) bahwa tingkat Pendidikan SMA mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga memudahkan dalam memilih dan menerima informasi mengenai Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan terhadap penerapan pencegahan penularan Covid-19 dengan baik. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rany (2020) bahwa Pendidikan menunjukkan besar Pendidikan SMP yaitu sebanyak 31 orang (31,6%).

### **4. Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan**

Pendidikan kesehatan protokol Kesehatan responden sudah baik sebanyak 87 responden (79.8%) berarti masyarakat di Kampung Picung ini sudah mendapatkan Pendidikan Kesehatan yang cukup baik informasi yang didapatkan melalui media Televisi, Handphone, dan Social Media. Sehingga Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan mudah dipahami artinya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Fitri (2020). Menunjukkan bahwa

pengetahuan masyarakat terhadap protokol Kesehatan Covid-19 dominan pada kategori baik 121 responden (74.2%). Namun berbeda dengan hasil penelitian Utami (2020) bahwa Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan kurang baik sebanyak 22 responden (20.2%).

### **5. Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19**

Penerapan pencegahan penularan Covid-19 sudah baik, dibuktikan sudah menerapkan APD protokol Kesehatan yaitu dengan mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitasi, interaksi, sudah diterapkan oleh masyarakat Kampung Picung Rt 003 Rt 05. Penerapan pencegahan penularan Covid-19 ini didukung dengan melakukan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan pada masyarakat karena kurangnya informasi tentang penyakit Covid-19 dapat menyebabkan terpapar penyakit Covid-19.

Dari hasil distribusi frekuensi penerapan pencegahan penularan Covid-19 sebagian besar responden memiliki penerapan pencegahan penularan Covid-19 yang baik yaitu sebanyak (92) responden (84.4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahimulyani, Zulfitri dan Arneliwati (2020) bahwa pencegahan penularan Covid-19 baik sebanyak 40 responden (40.8%). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Fitri (2020). Menunjukkan bahwa pencegahan penularan Covid-19 yang kurang baik sebanyak 26 responden (28.8%).

### **6. Hubungan Pendidikan Kesehatan Protokol Kesehatan Dengan Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19**

Hasil penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19 di Masyarakat Kampung Picung Rw 003 Rw 05 dengan korelasi cukup dan Pendidikan Kesehatan yang baik berperan 4,9 kali lebih baik dibandingkan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri Wulandari dan Aini Fitri menunjukkan bahwa nilai  $p=0.001$  ( $<0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Tambunan, 2020) menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dengan pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Wulandari dan Aini Fitri Sebagian masyarakat mendapatkan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dengan baik maka penerapan pencegahan penularan Covid-19 akan baik. Sebaliknya begitu pula jika masyarakat tidak mendapatkan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan kurang baik maka penerapan pencegahan penularan Covid-19 juga kurang baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah ada pada bab sebelumnya dengan analisis data dalam penelitian hubungan Pendidikan protokol Kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19 dapat diambil kesimpulan bahwa

Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, namun Kembali lagi kepada setiap Masyarakat yang belum mengetahui cara penerapan pencegahan penularan Covid-19 akan menimbulkan informasi yang kurang baik. Jika kurangnya informasi mengenai protokol kesehatan untuk penerapan pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan hasil penelitian tersebut mengenai hubungan Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19 di Kampung Picung RT 003 Rw 05 yang dilakukan terhadap 109 responden dapat ditarik kesimpulan karakteristik responden umumnya adalah usia  $\geq 38$  tahun sebanyak 104 responden (95.4%), jenis kelamin umumnya perempuan sebanyak 90 orang (82.6%) Pendidikan pada umumnya SMA sebanyak 81 orang (74.3%), Pendidikan Kesehatan protokol Kesehatan yaitu dengan kategori baik 87 responden (97.8%), penerapan pencegahan penularan Covid-19 dengan kategori baik 92 responden (84.4%). Hasil penelitian terdapat “Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19” kemudian hasil dari uji korelasi membuktikan bahwa ada “hubungan yang cukup” antara Pendidikan Kesehatan protokol kesehatan dengan penerapan pencegahan penularan Covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Covid-, T. P. K. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. 001*, 113–124.
- Dalam, P., & Nya, M. (2020). *Makalah Bahasa Indonesia Pengertian Covid-19 Dan Bentuk Pengertian Covid-19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Disusun Oleh : Dosen Pengampu : May*.
- Dwirusman, C. G. (2020). Peran Dan Efektivitas Masker Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 412–420
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8
- Ilmu, J., Masyarakat, K., & Health, P. (2021). *Al-Tamimi Kesmas. 10*.
- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, 1, 135–139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v8i2.411>
- Larasaty, P. (2020). *MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19*. 45–54.
- Lestari,dkk. (2021). Edukasi protokol kesehatan di masa pandemi covid - 19 pada warga dk. berdug kulon rt 01 rw 11, sidomulyo, ampel, boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Edukasi*, 2(09), 96–100.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti*



- Indonesia, *I*(2),10–10.  
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/210>
- Mahardika,dkk. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen, IX*(1), 39–50.
- Mardhia,dkk. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology, 1*(9), 80–87.
- Notoatmodjo, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Priya Utama, J. E. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan MediaHusada,10*(1), 34–41.<https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>
- Saragih, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di Sd Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal, 2*(1), 147–156.
- Satuan Kerja: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. (2020). Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–17*
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN*.
- Sekaki, K. P. (2020). *Gambaran perilaku pencegahan penularan covid-19 pada kelompok usia lanjut diwilayah kecamatan payung sekaki. September, 36–44*. William, S., Surabaya, B., & No, J. C. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 Erika Untari Dewi 1 1. 20, 1–6*.